

## PENGARUH PEMBELAJARAN TERBIMBING (*GUIDED TEACHING*) TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA

**Firosalia Kristin**

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga  
firosalia.kristin@staff.uksw.edu

### ABSTRACT

The objective of this research was to examine the influence of guided teaching on students' independent learning. This research was an action research / preexperimental design research in RS15A of second year students in Bachelor degree of Primary Education in Satya Wacana Christian University. The instrument to test the student's independent learning was tested in RS15B class. The instrument was qualified to be used in the research and it was used for pretest and posttest. The enhancement of students' independent learning was shown by a significant difference between posttests and pretest. The inferential data analysis were performed using independent sample t-tests. The results showed that there were significant differences between pretest and posttest. Moreover, Guided Teaching were able to increase students' independent learning by 59%.

**Keywords:** *Guided Teaching, Independent Learning, Basic Concepts of Social Study*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai suatu sistem, yang tidak dapat lepas dari suatu tujuan dan hasil yang diharapkan. Setiap sub sistem yang ada dalam sistem, tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam satu kesatuan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan ini dapat mengubah tujuan dan arah pendidikan ke tahap yang lebih baik. Demikian halnya dengan pendidikan disekolah tinggi, dosen dan mahasiswa harus memiliki komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fenomena yang terlihat dalam perkuliahan Konsep Dasar IPS, mahasiswa kurang siap ketika akan mengikuti perkuliahan. Selain itu dosen terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mahasiswa sering bergantung pada dosen. Ketika diberikan tugas, mahasiswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Terlihat bahwa mahasiswa kurang memiliki kemandirian belajar. Masih kurangnya kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemandirian

belajarnya. Ketergantungan akan keberadaan dosen sangat tinggi. Dalam situasi demikian, peranan mahasiswa dalam mengembangkan belajarnya tidak ada. Hal ini akan mengakibatkan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan hanya sekedar ingin tahu dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek tanpa memperhatikan pemenuhan kebutuhan jangka panjang yang berkaitan dengan hasil belajarnya. Padahal jika mahasiswa sendiri dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih bermutu, asli, dan tahan lama (Suarni, 2005).

Chaeruman (2007), menyatakan bahwa betapapun guru dan dosen dapat memperbaiki hasil belajar anak didiknya dengan menggunakan model, pendekatan, dan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum tetapi mereka belum mampu secara optimal menciptakan kondisi sehingga anak didik bisa belajar dan bagaimana belajar. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu meningkatkan pemberdayaan anak didiknya sehingga mereka mampu belajar dengan efektif. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan kemandirian belajar anak didik dalam pembelajaran.

Menurut Hoshi (2001), kemandirian belajar melibatkan 2 konsep yaitu otonomi siswa yang belajar dan pengajaran diri sendiri. Dengan mengutip Dickson dikatakan bahwa: " Otonomi siswa merupakan sikap terhadap proses belajar, sedangkan pengajaran diri adalah satu cara belajar. Siswa-siswa yang memiliki otonomi bertanggung jawab mengendalikan apa yang harus dipelajari, bagaimana dan kapan harus belajar." Lebih lanjut Dickson yang menunjuk pada sikap ini sebagai 'pengajaran diri sendiri' telah menegaskannya sebagai suatu sikap khusus terhadap tugas belajar yang ada, dimana siswa menerima tanggung jawab untuk semua keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya, tetapi tidak selalu melaksanakan keputusan-keputusan terkait. Dengan demikian, siswa yang sepenuhnya mandiri merupakan siswa yang membuat keputusan sendiri meskipun tidak harus melaksanakannya."

Pada akhirnya Hoshi (2001) menyimpulkan: " Dalam kemandirian belajar siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut. Kemandirian memerlukan kemauan untuk bertindak secara mandiri, tidak tergantung, digabung dengan kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan sendiri. Kemampuan ini tergantung pada pengembangan berbagai strategi komunikasi, belajar, kreativitas, kerja mandiri, penciptaan konteks belajar pribadi, dan ekspresi berbagai makna pribadi."

Kemandirian adalah kemampuan untuk bertanggung jawab atas proses belajar untuk diri sendiri. Menurut Little, Kemandirian adalah suatu kapasitas untuk refleksi kritis, membuat keputusan dan menindaklanjuti keputusan itu. Dickinson menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah sebuah situasi yang menuntut siswa secara total bertanggung jawab untuk semua keputusan menyangkut proses belajarnya dan melakukan keputusan tersebut. Kemandirian belajar merupakan sebuah kesiapan untuk melayani kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Slameto (2010), mengemukakan kemandirian belajar mencakup beberapa unsur antara lain: proses dan prosedur yang intensif, tujuan yang menjadi rancangan proses ke mana diarahkan atau menjadi muara sekaligus standard, materi yang dipelajari dengan berbagai teknik yang ilmiah dan kreatif dimana peran siswa yang menjadi tolok ukurnya dibandingkan dengan pihak luar seperti guru, orang tua, dan lain-lain. Dalam melakukannya didorong oleh motivasi diri dan tanggung jawab siswa sendiri dengan kepercayaan diri; dengan demikian kemandirian belajar yang menjadi keinginan dari adanya independent study adalah kemampuan belajar mandiri yang terungkap melalui proses intensive yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar/penguasaan materi pelajaran yang menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang kreatif atas prakarsa (inisiatif dan motivasi) siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran terbimbing (*guided teaching*) pada saat perkuliahan konsep dasar IPS. Metode ini merupakan aktifitas untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa atau untuk memperoleh hipotesa. Metode ini meminta kepada mahasiswa untuk membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh dosen, (Slameto dkk, 2016).

Langkah-langkah pembelajaran terbimbing (*guided teaching*) sebagai berikut:

1. Dosen menyampaikan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.
2. Dosen memberi kesempatan beberapa menit kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dengan meminta mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
3. Dosen meminta mahasiswa menyampaikan hasil jawaban mereka, kemudian dosen mencatat jawaban-jawaban mereka.
4. Dosen menyampaikan poin-poin utama dari materi, kemudian meminta mahasiswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan. Setelah itu, dosen mencatat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran terbimbing (*guided teaching*) berpengaruh pada peningkatan kemandirian belajar mahasiswa?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan atau eksperimen lemah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *guided teaching* terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas RS15A. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Teknik Analisa data menggunakan uji *sample t-test*, kemudian hasilnya dideskripsikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (*data pretest* dan *posttest*), diperoleh hasil skor rata-rata pretest 52,30 dan skor rata-rata posttes 83, 23. Maka dari itu, bila dilihat dari besarnya skor rerata data pretest dan posttest kemandirian belajar

mahasiswa dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan sebesar 59%. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *guided teaching* mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoshi (2001) yang mengatakan bahwa individu bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut. Kemandirian memerlukan kemauan untuk bertindak secara mandiri, tidak tergantung, digabung dengan kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan sendiri. Kemampuan ini tergantung pada pengembangan berbagai strategi komunikasi, belajar, kreativitas, kerja mandiri, penciptaan konteks belajar pribadi, dan ekspresi berbagai makna pribadi."

Menurut Sumarmo (2004) karakteristik kemandirian belajar yang termuat dalam pengertian SRL, adalah: (1) Individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan; (2) Individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya; kemudian (3) Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *guided teaching* membuat mahasiswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Mahasiswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar tentang konsep dasar IPS. Selain itu dosen bukan sebagai subjek pembelajar tetapi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memotivasi dan memfasilitasi mahasiswa dalam belajar. Dengan demikian mahasiswa terbantu untuk mengkonstruksi sendiri tentang pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang dialaminya, sehingga mahasiswa dapat belajar mandiri tidak bergantung terus dengan dosennya.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan *guided teaching* terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, dengan kata lain *guided teaching* dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 59%. Disarankan dalam pembelajaran di kelas, model pembelajaran *guided teaching* dapat diterapkan dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dari individu dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaeruman, U. A. 2007. Suatu Pendidikan Dengan Sistem Belajar Mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2): 7-37.
- Hoshi, M. 2001. *Internet-Based English Language Learning by Japanese EFL Learns*. <http://www.ucalgary.ca/~mhoshi/Thesis.htm>.

- Suarni, N. K. 2005. *Perkembangan Kemandirian dengan Optimalisasi Keterlibatan Siswa dalam Mengelola Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Singaraja: IKIPN.
- Slameto, dkk. 2010. *Model Pembelajaran Berbasis Riset*. Laporan Hasil Penelitian tidak diterbitkan. Salatiga; UKSW.
- Sumarmo, U. (2004, July). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal (Vol. 8).